

BAJA BESI

(*B*alita *j*Angkar *BE*bas *S*tanting
dengan *I*munisasi)





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN JANGKAR
KEPALA DESA JANGKAR
Jalan Pelabuhan Jangkar Kode Pos 68372

1. NAMA INOVASI

BAJA BESI (Balita Jangkar Bebas Stunting dengan Imunisasi)

2. LATAR BELAKANG

Bagaimana status imunisasi si kecil? Lengkap, kan? Status imunisasi si kecil ternyata memainkan peran penting dalam menentukan status kesehatan anak di masa depan, termasuk membantu mencegah stunting.

Menurut Sekretaris Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Dr. Mei Neni Sitaresmi, Ph.D, Sp.A(K), yang dikutip dari *Beritasatu.com* banyak penelitian yang menemukan hubungan antara imunisasi untuk mencegah stunting atau kekerdilan pada bayi dan balita.

Salah satu penelitian tersebut dilakukan terhadap 286.500 anak usia 12-59 bulan di wilayah pedesaan di Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa prevalensi *stunting* pada anak yang tidak diimunisasi dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diimunisasi lengkap.

Anak yang diimunisasi lengkap hanya sekitar 10 persen yang menderita stunting, sementara yang tidak diimunisasi sebanyak 21,1 persen. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara imunisasi dan stunting.

Penelitian yang disiarkan dalam laman [Unair News](#) juga mengukuhkan bahwa imunisasi memiliki peran penting, selain dalam menurunkan angka kematian anak, juga menurunkan risiko anak untuk mengalami stunting. Dalam penelitian tercatat anak dengan status imunisasi yang belum tuntas 1,78 kali lebih berisiko untuk mengalami stunting dibandingkan anak dengan status imunisasi lengkap.

Dengan kata lain, imunisasi yang dilakukan tepat waktu dapat mengurangi kemungkinan stunting pada anak-anak, sementara imunisasi yang tertunda dapat meningkatkan kemungkinan stunting.

Bagaimana imunisasi dapat mencegah stunting pada si kecil?

Semua imunisasi bekerja dengan cara yang sama, yakni dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk memberi perlindungan terhadap penyakit-penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Anak-anak yang tidak mendapat imunisasi akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dan menjadi sering sakit-sakitan. Lama-lama ini bisa memengaruhi tumbuh kembangnya dan meningkatkan risiko stunting.

3. BEBASKAN / CEGAH STUNTING SEJAK DINI

Stunting adalah masalah bangsa yang bersifat irreversible, artinya tidak dapat diperbaiki, terutama setelah anak mencapai usia dua tahun. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sejak masa 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak awal pembuahan, kehamilan, sampai anak berusia 2 tahun.

ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting, yaitu:

- Pemberian pola asuh yang tepat
 - Memberikan MPASI yang optimal
 - Mengobati penyakit yang dialami anak
 - Perbaikan kebersihan lingkungan
 - Menerapkan hidup bersih keluarga Atau untuk lebih mudah mengingatnya, Stunting dapat dicegah dengan melakukan ABCDE.
1. (A) Aktif minum Tablet Tambah Darah (TTD)
 - Konsumsi TTD bagi remaja putri 1 tablet seminggu sekali.
 - Konsumsi TTD bagi Ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan)
 2. (B) Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali
 - Periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG
 3. (C) Cukupi konsumsi protein hewani
 - Konsumsi protein hewani setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan
 4. (D) Datang ke Posyandu setiap bulan
 - Datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke posyandu setiap bulan
 5. (E) Eksklusif ASI 6 bulan
 - ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun

4. PENGOBATAN

Penanganan stunting dapat meliputi pengobatan penyakit penyebabnya, perbaikan nutrisi, pemberian suplemen, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat. Yang dapat dilakukan adalah:

- Mengobati penyakit yang mendasari, misalnya memberikan obat-obatan antituberkulosis bila anak menderita TBC
- Memberikan nutrisi tambahan, berupa makanan yang kaya protein hewani, lemak, dan kalori

- Memberikan suplemen, berupa vitamin A, zinc, zat besi, kalsium dan yodium
- Menyarankan keluarga untuk memperbaiki sanitasi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), guna mencapai keluarga yang sehat.

5. TUJUAN DAN PENCEGAHAN STUNTING

Tujuan pencegahan stunting adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia, sehingga mereka dapat tumbuh kembang dengan baik. Stunting adalah kondisi ketika anak lebih pendek dari anak-anak lain seusianya.

Beberapa langkah penting untuk mencegah stunting adalah:

- Memberikan gizi yang cukup bagi bayi dan anak seperti ASI dan makanan bergizi
- Memberikan perhatian khusus pada bayi prematur
- Memberikan edukasi dan konseling
- Peran ahli gizi dan petugas kesehatan
- Menyadari pentingnya pencegahan stunting
- Meningkatkan kunjungan cakupan sasaran ke Posyandu
- Mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial.

6. MANFAAT CEGAH STUNTING

Manfaat Program Pencegahan Stunting adalah :

1. Peningkatan Kesehatan Anak
 - Program ini membantu anak-anak tumbuh dengan sehat dan optimal, mengurangi risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif.
2. Pengurangan Angka Stunting
 - Dengan intervensi dini dan pendidikan yang tepat, program ini dapat mengurangi prevalensi stunting di desa-desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat
 - Edukasi tentang gizi dan kesehatan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan perawatan kesehatan anak.
4. Kesehatan Lingkungan
 - Peningkatan sanitasi dan akses air bersih berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik dan mengurangi risiko penyakit.

DOKUMENTASI **BAJA BESI**

(*B*alita *j*Angkar *BE*bas *S*tanting
dengan *I*munisasi)

